

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Metode bisa dijelaskan sebagai cara atau teknik yang digunakan dalam proses penelitian. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan, dan bersifat kualitatif, yaitu metode penelitian dengan teknik wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.¹ Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai topik yang diteliti, agar dapat menyajikan wawasan yang kaya dan kontekstual tentang topik yang diamati.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan, kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat kota Banjarbaru, sebagai tempat konsultasi dan dilanjutkan ke tempat Responden. Ada 5 orang pengurus Majelis Ulama (MUI) yang bersedia menjadi Responden, dan tempat wawancara menyesuaikan Responden, ada yang ditempat beliau ngajar dan ada yang langsung ke tempat kediaman beliau.

¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 100.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini merangkum pemanfaatan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder, dengan tujuan menyelidiki pemahaman ulama Kota Banjarbaru terhadap ayat-ayat moderasi beragama.²

1) Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI).³ Dari 15 orang yang dimintai menjadi responden, ada 5 orang yang bersedia, yaitu K.H. Nursyahid Ramli, Lc yang menjabat sebagai pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarbaru, K.H Suhaimi, Lc ketua bidang fatwa, K.H Sihabuddin, Lc Anggota Komisi fatwa, K.H Baidillah, Lc Anggota Komisi fatwa dan K.H Mukhlis Kasful Anwar, Lc MA Anggota Komisi fatwa. Wawancara dengan ulama tersebut untuk menggali pemahaman mereka terhadap ayat-ayat moderasi beragama. Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha untuk menangkap pandangan ulama Kota Banjarbaru terkait moderasi beragama, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual. Pada tahap ini, fokus utama adalah bagaimana pandangan ulama terkemuka tersebut terhadap ayat-ayat moderasi beragama, menyoroti bagaimana mereka memahami ayat tersebut dalam konteks sosial dan keagamaan di Kota Banjarbaru. Hasil wawancara ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga bagi

²Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019).

³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Badan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Alfabeta, 2009), 11.

pemahaman moderasi beragama, khususnya dalam perspektif ulama, dan memberikan landasan kuat bagi analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

Penelitian ini tidak hanya mengandalkan data primer saja, namun juga menggali kedalaman makna ayat-ayat moderasi beragama melalui data sekunder. Fokus data sekunder pada penelitian ini tertuju pada kitab-kitab tafsir mengenai ayat-ayat moderasi beragama. Informasi dari sumber-sumber literatur, buku moderasi beragama dari Kementerian Agama RI, artikel, dan riset terdahulu akan memberikan pandangan lebih luas terkait moderasi beragama, melengkapi perspektif yang diperoleh dari wawancara langsung dengan ulama Kota Banjarbaru.⁴

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari lima responden yang ada di kepengurusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota Banjarbaru. Kelima responden tersebut yaitu: K.H. Nursyahid Ramli, yang menjabat sebagai Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarbaru. K. H. Suhaimi, Lc sebagai ketua bidang Fatwa, serta tiga Anggota Komis fatwa yaitu K. H. Sihabuddin, Lc, K. H. Baidillah, Lc dan K. H. Mukhlis Kasful Anwar, Lc M.A. Para responden yang terlibat dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan yang luas terkait masalah keagamaan. Dengan demikian, hasil wawancara dan pandangan yang diperoleh dari responden diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman ayat-ayat moderasi

⁴Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia," *Intizar* Vol 25, no. 2 (2019): 22.

beragama dari perspektif ulama di Kota Banjarbaru. Mengambil responden yang berasal dari kepengurusan MUI Kota Banjarbaru untuk mendapatkan beragam sudut pandang dan pemikiran dari kalangan ulama yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan dan pandangan keagamaan di tingkat lokal. Dengan demikian, sumber data diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam terkait moderasi beragama dari perspektif ulama di Kota Banjarbaru.⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung.⁶ Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden, mengenai pemahaman mereka terhadap ayat-ayat moderasi beragama, meliputi Q.S Al-Baqarah 2: 143, Q.S Al-Baqarah 2: 256, Q.S Yunus 10: 99, Q.S Al-Mumtahanah 60: 8 dan Q.S Al-Kafirun 109: 6.

2. Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan berbagai data dan dokumen yang berkaitan dengan aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Dokumentasi melibatkan berbagai hal yang mendukung pencapaian tujuan penelitian, termasuk kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarbaru, dan proses wawancara

⁵Agama RI, *Moderasi Beragama*, 15.

⁶Ambarita dan Sri Wulan, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar," 34.

dengan para responden. Sementara itu, proses wawancara dengan responden juga didokumentasikan secara cermat. Hal ini mencakup catatan-catatan yang diperoleh dari percakapan, dan juga rekaman audio untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari responden terjaga integritasnya dan dapat digunakan sebagai referensi yang akurat.⁷

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Tujuan utama dari pengumpulan data adalah untuk meraih informasi terkait pemahaman ulama Kota Banjarbaru terhadap ayat-ayat moderasi beragama. Dalam hal wawancara, peneliti menggunakan teknik yang terstruktur untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari responden terarah dan relevan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi menjadi landasan penting dalam pengumpulan data ini, memungkinkan peneliti untuk merekam secara visual dan tertulis aspek-aspek yang terkait dengan pemahaman ulama terhadap moderasi beragama. Hasil pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman moderasi beragama, dengan melibatkan perspektif Ulama di Kota Banjarbaru sebagai sumber informasi utama.⁸

⁷Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 24.

⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Badan Penelitian Gabungan* (Jakarta Selatan: Alfabeta, 2009), 35.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang perlu diringkas, menyederhanakan, mengubah data awal yang berasal dari catatan-catatan lapangan,⁹ memilih hal yang paling penting dan menghilangkan hal yang tidak perlu. Maka dalam hal ini, data yang telah dikumpulkan tentang pemahaman ulama kota banjarbaru terhadap ayat-ayat moderasi beragama, peneliti reduksi dengan menyederhanakan dan membuang data yang tidak relevan, dan memilih data pokok yang penting.

3. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengubah informasi yang rumit menjadi tata letak yang sistematis, memilahnya secara selektif, serta menyajikannya dengan cara yang sederhana. Dalam konteks ini, peneliti akan menyuguhkan data yang telah dikumpulkan dan diproses menjadi informasi yang terstruktur, dipilih dengan cermat, mudah dipahami, dan memberikan gambaran yang jelas terkait temuan dari penelitian tentang pemahaman ulama kota Banjarbaru terhadap ayat-ayat moderasi beragama.¹⁰

4. Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang melibatkan analisis, dan interpretasi gambaran terkait dengan pemahaman ulama pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarbaru terhadap ayat-ayat moderasi beragama.

⁹Rijali, "Analisis Data Kualitatif," 91.

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit Teras, 2009), 55.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian merupakan hasil yang didapat setelah melihat kembali data hasil wawancara dan catatan lapangan, serta dilakukan analisis dengan menyederhanakan pembahasan data. Hal ini bertujuan untuk menjadikan hasil penelitian menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.¹¹

¹¹Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif.”